

**AKTIVITAS DOMESTIK DALAM ERA MILENIAL
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI S-1 SENI MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**AKTIVITAS DOMESTIK DALAM ERA MILENIAL
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**Alpanggih Mustiko Tangkas
NIM 1913004021**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Seni Rupa Murni
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alpanggih Mustiko Tangkas

NIM : 1913004021

Jurusan : Seni Murni

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Judul Tugas Akhir : Aktivitas Domestik Dalam Era Milenial Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis

Dengan ini menyatakan bahwa laporan dan karya Tugas Akhir yang berjudul **Aktivitas Domestik Dalam Era Milenial Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis** ini sepenuhnya merupakan hasil pekerjaan penulis sendiri dan benar keasliannya, tidak berisikan hasil dari tulisan orang lain kecuali tulisan dari acuan yang disebutkan dalam daftar pustaka yang dikutip sebagai referensi pendukung. Apabila di kemudian hari ditemukan plagiat atau jiplakan yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa tekanan dari pihak mana pun.

Yogyakarta, 15 Januari 2024



Alpanggih Mustiko Tangkas


1913004021

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni berjudul:
AKTIVITAS DOMESTIK DALAM ERA MILENIAL SEBAGAI IDE
PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Alpanggih Mustiko Tangkas, NIM
1913004021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas
Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90201), telah
dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 11 Januari
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

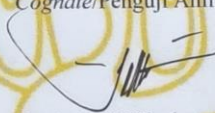
Pembimbing I


Wiyono, M. Sn.
NIP. 19670118 199802 1 001/NIDN. 0018016702

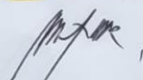
Pembimbing II


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

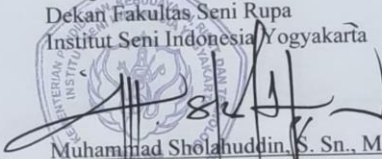
Cognate/Penguji Ahli


Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn.
NIP. 19860615 201212 1 002/NIDN. 0415068602

Ketua Jurusan/ Program Studi/ Ketua/ Anggota


Dr. Miftahul Munir, M. Hum.
NIP. 19760104 200912 1 001/NIDN. 0004017605

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S. Sn., M.T.
NIP. 19701019 199903 1 001/NIDN. 0019107005

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kepada Allah Swt. yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas ridho serta pertolongan-Nya, Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan lancar. Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Aktivitas Domestik Dalam Era Milenial Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis” merupakan syarat untuk memperoleh gelar S-1 Program Studi Seni Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyusunan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan lancar tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dukungan, sarana serta doa dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala rasa suka cita dan kesungguhan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua dan adik-adikku tercinta, yang selalu mendukung baik dalam material juga berupa semangat. Serta adik yang senantiasa membantu, mendoakan dan menghibur sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Wiyono, M. Sn., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus dosen wali atas segala bimbingan, pengarahan, pengetahuan, serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
3. Bapak Dr. Miftahul Munir, M. Hum., selaku Dosen Pembimbing II, sekaligus ketua jurusan. Terima kasih atas segala bimbingan serta kesediaan waktunya dalam memberikan ilmu baru selama proses penulisan Tugas Akhir.
4. Bapak Satrio Hari Wicaksono, S. Sn., M. Sn., selaku cognate atas segala masukan dalam proses penyusunan dan perbaikan laporan Tugas Akhir ini.
5. Bapak Drs. Dendi Suwandi, M. S. (alm) selaku dosen wali atas segala arahan selama proses pembelajaran.
6. Seluruh Dosen pengajar Jurusan Seni Murni yang telah membantu penulis.
7. Segenap staf pegawai Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah membantu penulis.
8. Keluarga besar Seni murni angkatan 2019, yang telah memberikan banyak ilmu, sebagai teman diskusi, suka cita, mengajarkan banyak hal kepada

penulis.

9. Seluruh teman kolektif Akar Projek yang turut memberikan dorongan dan semangat selama proses pembelajaran juga Tugas Akhir ini
10. Nadhatul Nurul Hasanah yang mendukung, memberi semangat dan menginspirasi dalam mengangkat tema tersebut.
11. Joanna Pilarczyk dan Alisa Nisenbaum yang telah menjadi inspirasi dalam berkarya seni lukis di penciptaan Tugas Akhir
12. Seluruh pihak yang telah ikut serta memberi bantuan dan semangat selama proses mengerjakan Tugas Akhir ini.

Atas ridho Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan Tugas Akhir ini dengan maksimal, meskipun masih ada kekurangan dan kelemahan di dalamnya. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk memperbaiki kemampuan dalam penulisan agar menjadi lebih baik. Semoga laporan penciptaan Tugas Akhir ini bisamemberikan dampak positif serat bermanfaat untuk semua kalangan.

Yogyakarta, 15 Januari 2024

Alpanggih Mustiko Tangkas

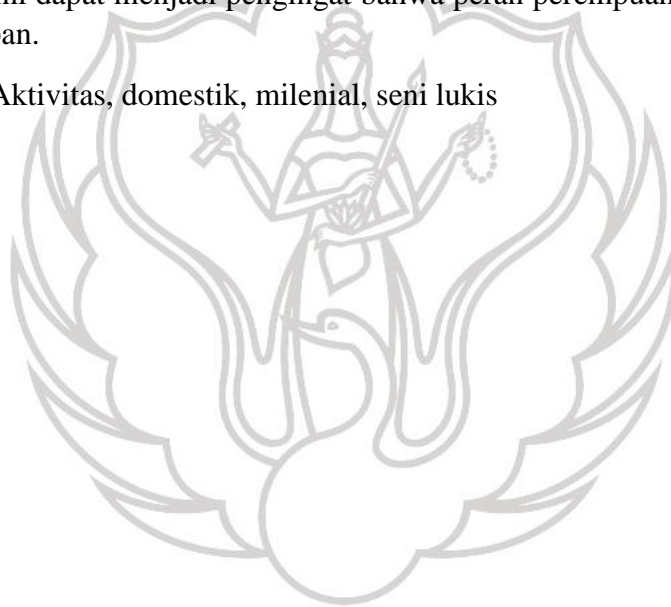
DAFTAR ISI

SAMPUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	6
BAB II KONSEP.....	Error! Bookmark not defined.
A. Konsep Penciptaan.....	Error! Bookmark not defined.
B. Konsep Perwujudan	Error! Bookmark not defined.
C. Referensi Karya.....	Error! Bookmark not defined.
BAB III PROSES PEMBENTUKAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Alat.....	Error! Bookmark not defined.
B. Bahan.....	Error! Bookmark not defined.
C. Teknik	Error! Bookmark not defined.
D. Tahap Pembentukan	Error! Bookmark not defined.
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V PENUTUP.....	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR PUSTAKA	Error! Bookmark not defined.
LAMPIRAN.....	Error! Bookmark not defined.

ABSTRAK

Aktivitas domestik selalu dikaitkan dengan perempuan. Peran perempuan dianggap hanya sebatas mengurus rumah tangga sehingga kemudian muncul stigma “*sumur, dapur, kasur*” yang memiliki konotasi negatif dan masih menjadi tuntutan hingga saat ini. Sudah seharusnya stigma tersebut memiliki artian positif seperti, “*sumur*” menjadi persoalan perempuan yang harus cantik dan sehat, “*dapur*” menjadi kegiatan mengelola keuangan dan menyiapkan kebutuhan, dan “*kasur*” sebagai tanggung jawab dalam memiliki keturunan, merawat diri dan ruang privasi untuk mengembangkan diri. Dalam era milenial ini, keterbukaan informasi membuat cara pandang kita lebih terbuka yang mana dapat mengubah perilaku manusia dan membangun pandangan positif pada perempuan. Dalam Penciptaan Tugas Akhir ini, karya yang divisualkan berupa figur perempuan di ranah domestik dengan realis dan beberapa objek pendukung. Konsep yang diperoleh dari pengamatan, diskusi dan literasi diwujudkan dalam sebuah karya seni. Diharapkan dengan karya ini dapat menjadi pengingat bahwa peran perempuan sangat penting dalam kehidupan.

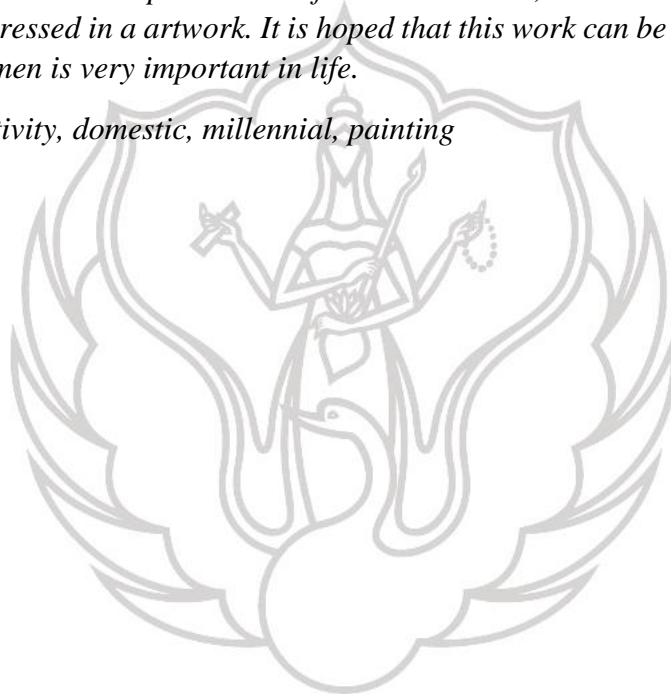
Kata Kunci: Aktivitas, domestik, milenial, seni lukis



ABSTRAC

Domestic activity is associated with women. The role of women is considered just to take care of housework so that then the stigma of "sumur, dapur, kasur" which has a negative connotation and still makes demands today. The stigma should have positive meanings such as, "sumur" as a problem for women who must be beautiful and healthy, "dapur" as an activity to manage finances and prepare needs, and "kasur" as a responsibility in having heredity, self-care and a private room to develop yourself. In this millennial era, the openness of informants makes our perspective more open which can change human behavior and build a positive perspective on women. In the creation of this Final Project, the visualized work is in the form of female figures in the domestic area with realist and several supporting objects. Concepts obtained from observation, discussion and literature review are expressed in a artwork. It is hoped that this work can be a reminder that the role of women is very important in life.

Keywords: Activity, domestic, millennial, painting



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sebuah karya seni tidak lepas dari pengalaman hidup, emosi, sudut pandang, buah pikir dari seniman yang diekspresikan berupa wujud artistik. Melalui karya seni, seorang seniman bertujuan ingin menyampaikan pesan dan memicu respon sosial. Seorang seniman hidup dan terlibat dalam interaksi sosial di sekitarnya. Setiap konteks sosial membawa berbagai pengaruh pada tiap individu yang berada di dalamnya, seperti rutinitas pekerjaan, interaksi sosial, pengaruh budaya, kebiasaan, konflik, serta komunikasi antar masyarakat, dan lain sebagainya.

Aktivitas adalah suatu hubungan manusia dengan alam, suatu proses yang bisa menghasilkan sesuatu guna memenuhi kebutuhan atau tuntutan dalam hidup. Aktivitas sehari – hari adalah keterampilan dasar dan tugas okupasional yang harus dimiliki seseorang untuk merawat dirinya secara mandiri yang dikerjakan seseorang sehari-harinya dengan tujuan untuk memenuhi/berhubungan dengan perannya sebagai pribadi dalam keluarga dan masyarakat (Hardywinoto & Setiabudi, dalam Munte 2014:2). Tiap individu memiliki kebiasaan yang berbeda karena dipengaruhi oleh perbedaan lingkungan. Kebiasaan tersebut juga dipengaruhi oleh hak dan kewajiban. Seperti halnya ibu yang belanja kebutuhan pokok, kewajiban ayah datang ke tempat kerja sebelum pukul 08.00, ayah yang selalu mengantar anaknya ke sekolah, seorang kakak yang membantu belajar adiknya, anak yang harus belajar, perempuan yang mencuci pakaian dan masih banyak lagi.

Berbicara mengenai keseharian seorang perempuan selalu dikaitkan dengan perannya mengurus rumah. Hasil penelitian George Peter Murdock mengatakan bahwa, pada masyarakat tradisional laki-laki konsisten dengan pekerjaan yang bersifat maskulin, seperti: tukang kayu, membuat kapal, tukang batu, mengerjakan logam menambang dan menyamak kulit. Sedangkan perempuan lebih konsisten pada pekerjaan feminin, yaitu: mencari kayu bakar, meramu dan menyediakan minuman dan makanan, mencuci, mengambil air dan memasak (Sanderson dalam

Aisyah, 2013:208). Perempuan dan sifat feminimnya dipandang selayaknya di sektor domestik, seperti membersihkan rumah, mencuci, memasak, menyetrika,



mengasuh anak memang sudah “selaras” dengan sifat-sifat perempuan yang feminis (Rokhmansyah, 2016:9). Pembagian mengenai tugas berdasarkan gender menghasilkan kondisi di mana perempuan bekerja dalam lingkup domestik di dalam rumah, sementara laki-laki bekerja di wilayah luar rumah. Peranan perempuan dianggap sebatas kegiatan di dalam rumah dan selalu dikaitkan dengan beberapa istilah Jawa, seperti “*sumur-dapur-kasur*”, “*kanca wingking*”, “*macak-manak-masak*” yang sampai saat ini masih menjadi semacam tuntutan. Istilah tersebut memiliki konotasi negatif dan terkesan merendahkan, “*sumur*” diartikan perempuan hanya mengurus perihal perairan, “*dapur*” memiliki makna perempuan hanya bisa memasak, dan “*kasur*” adalah tempat untuk pemenuhan kebutuhan biologis. Pemaknaan tersebut tentu tidak tepat dan terdengar merendahkan kaum perempuan. Padahal mengurus rumah tangga merupakan peran penting dalam kehidupan dan kemajuan masa depan bangsa.

Dalam pandangan masyarakat Indonesia masih banyak yang memandang bahwa mengurus rumah, belanja, serta memasak adalah kodrat perempuan. Bahkan tak jarang sesama perempuan pun masih beranggapan hal yang sama. Padahal pada dasarnya hal itu tidak tepat, karena kata ‘kodrat’ dapat diartikan sebagai kekuasaan Tuhan yang mana manusia tidak bisa menentangnya atas dirinya sebagai makhluk hidup, sesuatu yang sifatnya melekat sejak diciptakan (KBBI 2017:848). Berdasarkan pengertian tersebut, kodrat bagi perempuan ada 4 yakni, haid, hamil, melahirkan, serta menyusui. Semua hal tersebut terjadi karena kehendak Tuhan. Sementara pekerjaan rumah tangga bukanlah kodrat melainkan pilihan.

Penulis tidak bermaksud mengkritisi hal tersebut, namun mencoba menangkap realita secara positif dari perempuan yang bekerja di ranah domestik, serta mengamati terjadinya pergeseran paradigma terkait *labeling* yang melekat pada perempuan. Paradigma didefinisikan sebagai seperangkat keyakinan manusia yang memandu tindakan-tindakan kita, baik dalam keseharian maupun dalam penyelidikan ilmiah (Khun dalam Muslih, 2005:58). Bagi perempuan di era milenial, *labeling* seperti *sumur-dapur-kasur* yang berkonotasi negatif sudah seharusnya dimaknai positif. Memberikan penilaian positif terhadap pekerjaan rumah tangga ini membawa perubahan dalam pandangan dan penilaian terhadap peran perempuan di berbagai bidang. Pengakuan atas peranan perempuan dalam

mengelola rumah tangga merupakan langkah awal menuju pemahaman mengenai nilai dari pekerjaan tersebut. Dengan begitu dapat membantu upaya pemberdayaan dalam menciptakan lingkungan yang sejahtera dan harmonis. Dengan melihat pekerjaan rumah tangga sebagai investasi kesejahteraan, perempuan mampu membuat hubungan positif, memberikan dampak positif pada perkembangan anak, dan menghidupkan suasana lingkungan rumah tangga. Hal ini adalah salah satu cara mengakui nilai sejati dari peran perempuan dalam ranah domestik dan hubungan sosial dengan sekitar. Melalui langkah tersebut perempuan merasa dihargai, didukung, dapat menggali potensi, diberi kebebasan untuk mengejar karir yang diinginkan, dan mengubah citra "*sumur-dapur-kasur*" menjadi simbol keberhasilan dan keberdayaan.

Di era milenial, ketersediaan dan akses ke berbagai informasi melalui media sosial menjadikan tiap individu memiliki cara pandang yang lebih terbuka sehingga mampu berpandangan positif untuk dapat mengubah narasi lama terkait *labeling* perempuan. Terbentuknya persepsi yang positif terhadap perempuan akan membuka ruang pemahaman bagi masyarakat yang lebih inklusif dan setara. Aktivitas domestik telah mengalami perubahan drastis, pekerjaan rumah tangga menjadi tidak seberat dulu berkat kemajuan teknologi dan perubahan pola pikir manusia. Pemanfaatan *platform* digital memberikan kemudahan, fleksibilitas dan efisiensi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah. Dengan adanya akses lebih luas terhadap informasi dan sumber daya, perempuan dapat mengikuti perkembangan zaman walaupun tetap disibukkan pada ranah domestik, sehingga perempuan memiliki waktu lebih untuk diri sendiri. Secara keseluruhan, era milenial membawa perubahan positif jika didaya gunakan dengan cara melibatkan diri, memandang aktivitas domestik, perubahan pola pikir terhadap pembagian tugas, dan penekanan pada nilai-nilai inklusivitas serta kelangsungan dalam aktivitas sehari-hari secara adaptif, dan melek dengan berbagai perkembangan zaman.

Alasan memilih aktivitas domestik sebagai tema dalam penciptaan seni lukis adalah karena di lingkungan penulis masih kental dengan anggapan remeh mengenai aktivitas domestik terutama yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga sebagai pekerjaan yang tidak menghasilkan dan kurang dihargai, karena "terkait pekerjaan hingga saat ini yang diapresiasi adalah pekerjaan-pekerjaan yang

menghasilkan uang. Masyarakat tidak menghargai pekerjaan-pekerjaan dalam ranah reproduktif.” (Syamsiatun dalam Nurhadi, 20 April 2021). Aktivitas sebagai ibu rumah tangga memang hal sederhana dan jamak dilakukan, seperti memasak, mencuci pakaian, membersihkan rumah, walaupun belum tentu mampu dilakukan oleh laki-laki. Melalui penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir ini juga sebagai upaya mencoba untuk menyikapi dari sisi positif dan diharapkan menjadi pengingat bahwa aktivitas perempuan sebagai ibu rumah tangga bukan sesuatu yang dapat dianggap remeh. Begitu juga dengan perempuan sendiri perlu mengubah persepsi jika suatu hari berperan di belakang, memiliki andil yang besar untuk kesejahteraan dalam rumah apalagi di era milenial.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang, ada beberapa hal yang bisa dirumuskan untuk penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja fenomena menarik yang bisa divisualkan mengenai aktivitas domestik perempuan di era milenial.
2. Bagaimana teknik, media, dan gaya seni lukis yang tepat untuk memvisualkan ide dan gagasan terkait konsep atau tema.

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan

1. Mengerti dan memahami nilai positif dari berbagai aktivitas perempuan di ranah domestik.
2. Memvisualkan seorang perempuan dengan berbagai aktivitas domestik di era milenial terkait dengan pemanfaatan teknologi.

Manfaat

1. Memberikan gambaran umum mengenai aktivitas perempuan sebagai ibu rumah tangga bahwa mereka juga berperan aktif pada kehidupan.
2. Sebagai tambahan referensi untuk khalayak umum, pelaku seni, penikmat seni, dan institusi.

D. Makna Judul

Sebagai antisipasi kekeliruan dalam pemahaman judul *Aktivitas Domestik Dalam Era Milenial Sebagai Ide Penciptaan Seni Lukis*, penulis akan memaparkan pengertian dari judul sebagai berikut:

1. **Aktivitas**

Aktivitas sehari – hari adalah aktivitas sehari – hari yang biasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup sehari - hari (Fricke dalam Munte, 2014:3).

2. **Domestik**

Domestik mengenai (bersifat) rumah tangga. Ruang domestik terpendang sebagai zona mulia, tempat menata sumber kehidupan, dan mengandung banyak mata air kebaktian yang memancarkan berkah kehidupan (Abdul, 2021).

3. **Era Milenial**

Era adalah kurun waktu dalam sejarah, sejumlah tahun dalam jangka waktu antara beberapa peristiwa penting dalam sejarah (KBBI 2017:449). Milenial yang juga disebut dengan generasi Y adalah sekelompok orang yang lahir setelah Generasi X, yaitu orang yang lahir pada kisaran tahun 1980-2000an (Barni, 2019:103). Pada era millennial, manusia mulai meninggalkan cara-cara konvensional dalam menjalani kehidupan... (Barni, 2019:102).

4. **Ide**

Ide merupakan pokok isi yang dibicarakan oleh perupa melalui karya-karyanya. Ide atau pokok isi merupakan sesuatu yang hendak diketengahkan (Susanto, 2021:77).

5. **Penciptaan**

Sebuah proses menciptakan (KBBI 1990).

6. **Seni Lukis**

Susanto (2011:241) mengemukakan bahwa seni lukis adalah bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan

garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.

Berdasarkan uraian makna judul dapat disimpulkan bahwa aktivitas domestik dalam era milenial mengalami pergeseran makna akibat berbagai pengaruh yang terjadi di era milenial. Aktivitas perempuan dalam rumah tangga di era milenial direpresentasikan dalam bentuk seni lukis sebagai aktivitas yang tidak seharusnya dianggap remeh. Anggapan tersebut sudah semestinya telah bergeser sebagai aktivitas yang positif untuk menjaga kesejahteraan dan keharmonisan dalam rumah tangga.

